

**PENERAPAN MODEL PBL BERBASIS CERITA BERGAMBAR
UNTUK MENINGKATKAN KEPEDULIAN LINGKUNGAN
SISWA KELAS II MIN 18 ACEH UTARA**

Nurmiati

nurmiati000123@gmail.com

MIN 18 Aceh Utara

Abstrak

Penelitian didasari oleh rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta belum optimalnya pemanfaatan isu lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kepedulian lingkungan dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas II MIN 18 Aceh Utara melalui penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning/PBL) dengan media cerita bergambar. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart, yang dilaksanakan dalam tiga tahap: pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL dengan media cerita bergambar secara signifikan meningkatkan keterlibatan aktif, sikap peduli lingkungan, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Pada siklus II, lebih dari 90% siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan rata-rata nilai mencapai 85 dan partisipasi aktif mencapai 90%. Selain itu, perilaku peduli lingkungan siswa meningkat secara nyata melalui tindakan langsung seperti menjaga kebersihan dan menyiram tanaman. Penelitian ini merekomendasikan penerapan model PBL berbasis media visual sebagai strategi efektif untuk membangun karakter dan keterampilan abad ke-21 sejak pendidikan dasar.

Kata Kunci Problem Based Learning (PBL), cerita bergambar, kepedulian lingkungan, berpikir kritis, pendidikan dasar, madrasah ibtidaiyah

Abstract

The research is based on the low involvement of students in learning and the lack of optimal use of environmental issues around the school as a learning resource. This research aims to increase environmental awareness and critical thinking skills of grade II students of MIN 18 North Aceh through the application of the Problem Based Learning (PBL) model with the media of illustrated stories. The method used is the Kemmis and McTaggart model Class Action Research (PTK), which is carried out in three stages: pre-cycle, cycle I, and cycle II. The results showed that the application of PBL with illustrated story media significantly increased active involvement, environmental care attitudes, and students' critical thinking skills. In cycle II, more than 90% of students achieved the Minimum Completeness Criteria (KKM), with an average score of 85 and active participation reaching 90%. In addition, students' environmental care behavior is significantly improved through direct actions such as maintaining cleanliness and watering plants. This study recommends the application of visual media-based PBL models as an effective strategy to build 21st century character and skills from primary education.

Keywords: Problem Based Learning (PBL), illustrated stories, environmental concerns, critical thinking, basic education, madrasah ibtidaiyah.

Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter dan keterampilan dasar siswa, termasuk kepedulian terhadap lingkungan dan kemampuan berpikir kritis (Fauzia and Badarudin 2022). Siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah, yang berada pada tahap perkembangan operasional konkret, membutuhkan pendekatan pembelajaran yang kontekstual, menyenangkan, dan memfasilitasi keterlibatan langsung.

MIN 18 Aceh Utara secara geografis terletak di dekat aliran sungai irigasi besar yang menjadi sumber pengairan utama di daerah tersebut. Kondisi ini menjadikan lingkungan sekitar sekolah rentan terhadap banjir, terutama saat curah hujan tinggi atau saat terjadi luapan air irigasi. Selain itu, lingkungan sekitar sekolah sering kali menjadi sumber isu nyata seperti sampah berserakan, saluran air tersumbat, dan minimnya pepohonan yang memperparah risiko banjir. Sayangnya, permasalahan lingkungan ini belum sepenuhnya dijadikan bahan pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

Dalam konteks pendidikan dasar, kemampuan berpikir kritis dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran seperti Problem-Based Learning (PBL). Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning/PBL) merupakan pendekatan yang dapat melatih siswa untuk berpikir kritis dan peduli terhadap masalah nyata di sekitar mereka (Haniva et al. 2024). Dalam konteks siswa kelas II, pendekatan ini perlu dimodifikasi melalui media yang sesuai, seperti cerita bergambar yang menarik dan dapat menstimulasi imajinasi mereka.

Media visual seperti cerita bergambar membantu anak memahami konsep abstrak dengan lebih mudah karena bersifat konkret dan dekat dengan pengalaman mereka (Arsyad 2006). Dalam konteks Problem-Based Learning (PBL), cerita bergambar dapat digunakan sebagai stimulus pengenalan masalah, sehingga anak-anak tertarik untuk memahami dan menyelesaikan masalah tersebut.

Dengan demikian, penerapan model PBL berbasis cerita bergambar yang mengangkat isu-isu lingkungan sederhana, seperti membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan sekolah, menanam pohon, serta memahami pentingnya menjaga

aliran air sungai tetap bersih, diharapkan dapat meningkatkan kepedulian serta kemampuan berpikir kritis siswa kelas II MIN 18 Aceh Utara.

Penelitian ini difokuskan pada dua pokok permasalahan utama. Pertama, bagaimana penerapan model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning/PBL) dengan media cerita bergambar dapat meningkatkan kepedulian lingkungan siswa kelas II MIN 18 Aceh Utara. Kedua, bagaimana model pembelajaran yang sama mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada jenjang tersebut. Kedua rumusan masalah ini menjadi landasan dalam menyusun strategi tindakan kelas yang tepat guna untuk mencapai perubahan perilaku dan hasil belajar yang signifikan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kepedulian lingkungan dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas II MIN 18 Aceh Utara melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning/PBL) yang didukung oleh media cerita bergambar. Dengan pendekatan ini, siswa diharapkan dapat lebih memahami dan merespons isu-isu lingkungan nyata di sekitar mereka melalui pembelajaran yang kontekstual dan menyenangkan.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning/PBL) menggunakan media cerita bergambar untuk meningkatkan kepedulian lingkungan dan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar.

Penelitian Susilowati, Setyadi, dan Haenilah dengan judul *Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar*. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku cerita bergambar berbasis masalah yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD Negeri 1 Pandansurat. Metode penelitian yang digunakan adalah model pengembangan ADDIE. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan buku cerita bergambar berbasis masalah secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, dengan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05, yang berarti terdapat perbedaan hasil skor kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol (Susilowati, Setyadi, and Haenilah 2022).

Penelitian Handayani & Sopandi (2016) dengan judul *Penggunaan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah dan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik*. Penelitian ini mengkaji pengaruh penggunaan model PBL dalam meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dan sikap peduli lingkungan pada siswa kelas IV sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL secara signifikan meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dan sikap peduli lingkungan siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. (Handayani and Sopandi 2016)

Penelitian Mahmudah & Rosmiati (2024) dengan judul *Pengaruh Model Problem Based Learning Dengan Metode Talking Stick Berbantuan Card Pada Mata Pelajaran Ips Terhadap Karakter Siswa Kelas Iv SDN Kebondalem Mojosari*. Penelitian ini mendeskripsikan pengaruh model PBL dengan metode talking stick berbantuan kartu pada mata pelajaran IPAS terhadap karakter siswa kelas IV SDN Kebondalem Mojosari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan dari model PBL talking stick berbantuan kartu terhadap karakter siswa (Inayatul Mahmudah 2024).

Berdasarkan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu, terlihat bahwa model Problem Based Learning (PBL) telah efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan sikap peduli lingkungan siswa sekolah dasar. Namun, sebagian besar penelitian tersebut belum secara spesifik mengintegrasikan media cerita bergambar sebagai alat bantu dalam penerapan PBL. Penelitian ini menawarkan kontribusi baru

dengan menggabungkan model PBL dan media cerita bergambar untuk meningkatkan kepedulian lingkungan dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas II MIN 18 Aceh Utara. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan menarik bagi siswa, serta menjadi referensi bagi pengembangan model pembelajaran inovatif di tingkat pendidikan dasar.

Metode Penelitian

2.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki proses dan hasil belajar siswa melalui penerapan strategi pembelajaran yang dirancang secara sistematis. Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan kepedulian lingkungan dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas II MIN 18 Aceh Utara melalui model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning/PBL) dengan bantuan media cerita bergambar. Desain penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari empat tahapan dalam satu siklus, yaitu: Perencanaan (*Planning*), Pelaksanaan tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflection*) (Kemmis, McTaggart, and Nixon 2014). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yang diawali dengan tahap pra-siklus.

Pra-Siklus: Pada tahap ini, guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional tanpa menerapkan model PBL. Peneliti melakukan observasi untuk mengidentifikasi kondisi awal aktivitas siswa serta hasil belajar mereka terkait tema lingkungan.

Siklus I:

- a) Perencanaan: Guru dan peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis PBL yang dilengkapi dengan media cerita bergambar bertema "membuang sampah sembarangan".
- b) Pelaksanaan: Guru melaksanakan pembelajaran sesuai RPP dan memfasilitasi siswa dalam diskusi kelompok kecil.
- c) Observasi: Peneliti mengamati jalannya proses pembelajaran serta tingkat keterlibatan siswa.
- d) Refleksi: Hasil observasi dan evaluasi dianalisis untuk mengidentifikasi kekurangan dan menyusun perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Siklus II:

- a) Perencanaan: RPP dan media pembelajaran diperbaiki berdasarkan hasil refleksi sebelumnya, dengan tema baru yakni "manfaat menanam pohon".
- b) Pelaksanaan: Proses pembelajaran berlangsung dengan lebih interaktif dan mendorong partisipasi aktif siswa.
- c) Observasi: Peneliti memantau perubahan perilaku dan peningkatan hasil belajar siswa.
- d) Refleksi: Guru dan peneliti menilai efektivitas tindakan pada siklus II, terutama terkait dengan peningkatan kepedulian lingkungan dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Desain tindakan ini secara menyeluruh dirancang agar sesuai dengan karakteristik siswa kelas rendah dan lingkungan sekolah, sekaligus mendukung pembelajaran yang kontekstual, menyenangkan, serta membentuk karakter positif sejak dini.

2.2 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai keterlibatan siswa dan aktivitas guru selama proses pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning/PBL). Observasi ini dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun berdasarkan indikator keterlibatan siswa, seperti keaktifan dalam diskusi, respon terhadap cerita bergambar, dan perilaku yang mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan. Data dari observasi ini penting untuk mengevaluasi sejauh mana strategi pembelajaran yang diterapkan mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran tematik.

Selain observasi, teknik pengumpulan data lainnya adalah tes. Tes diberikan kepada siswa pada akhir setiap siklus pembelajaran untuk mengukur hasil belajar, khususnya kemampuan berpikir kritis siswa. Soal-soal tes disusun berdasarkan indikator tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan dikembangkan sesuai dengan konten cerita bergambar yang digunakan. Hasil tes dianalisis untuk mengetahui tingkat pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan sebagai indikator efektivitas penerapan model PBL dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Teknik dokumentasi juga digunakan untuk mendukung data observasi dan tes. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan bukti-bukti visual seperti foto kegiatan pembelajaran, hasil karya siswa, dan catatan lapangan yang mencerminkan proses dan dampak dari pembelajaran berbasis masalah. Data dari dokumentasi ini berfungsi sebagai pelengkap untuk memperkuat hasil analisis kualitatif dan kuantitatif yang dilakukan dalam penelitian.

2.3 Jenis, Sumber, dan Teknik Pengumpulan Data

1) Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini meliputi data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari observasi aktivitas siswa dan guru, dokumentasi foto, catatan lapangan, serta hasil karya siswa selama proses pembelajaran berbasis masalah (PBL) dengan media cerita bergambar. Sementara itu, data kuantitatif diperoleh dari hasil tes formatif siswa pada setiap siklus yang dianalisis untuk mengetahui tingkat pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kedua jenis data ini digunakan secara terpadu untuk menggambarkan efektivitas penerapan model PBL dalam meningkatkan kepedulian lingkungan dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas II MIN 18 Aceh Utara.

2) Sumber Data

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari siswa kelas II MIN 18 Aceh Utara yang berjumlah 36 orang. Data tersebut mencakup hasil observasi keterlibatan siswa selama pembelajaran, hasil tes formatif untuk mengukur kemampuan berpikir kritis, serta dokumentasi berupa foto kegiatan dan hasil karya siswa terkait tema lingkungan. Data ini menjadi dasar utama dalam mengevaluasi dampak penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbasis media cerita bergambar terhadap peningkatan kepedulian lingkungan dan kemampuan berpikir kritis siswa.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen-dokumen pendukung yang relevan, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus tematik, catatan lapangan guru, serta dokumen administrasi sekolah lainnya. Data ini digunakan untuk memperkuat analisis dan interpretasi hasil, serta membantu dalam memahami konteks

pembelajaran dan kesiapan sekolah dalam mendukung penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbasis media cerita bergambar di kelas II MIN 18 Aceh Utara..

3) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga cara, yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati keterlibatan siswa dan aktivitas guru selama pembelajaran berbasis masalah (PBL), dengan menggunakan lembar observasi terstruktur. Tes diberikan kepada siswa pada akhir setiap siklus untuk mengukur hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis, sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk merekam proses dan hasil pembelajaran, seperti foto kegiatan, catatan lapangan, dan hasil karya siswa, yang berfungsi sebagai data pendukung dalam analisis. Ketiga teknik ini saling melengkapi guna memperoleh gambaran yang utuh mengenai efektivitas pembelajaran.

2.4 Metode Analisis

Metode analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif berupa hasil tes formatif siswa dianalisis dengan menghitung rata-rata dan persentase ketuntasan belajar berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sementara itu, data kualitatif dari observasi dan dokumentasi dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan fokus pada perubahan perilaku siswa, keterlibatan aktif dalam pembelajaran, serta perkembangan kepedulian terhadap lingkungan. Pendekatan ini digunakan untuk melihat efektivitas penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbasis media cerita bergambar dalam konteks pembelajaran tematik di kelas II MIN 18 Aceh Utara.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Masing-masing tahap menunjukkan perkembangan hasil belajar dan peningkatan keterlibatan siswa terhadap pembelajaran berbasis masalah (PBL) dengan media cerita bergambar.

1. Pra-Siklus

Pada tahap ini, pembelajaran masih menggunakan metode konvensional. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi awal, siswa belum menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan.

Dari 36 siswa, hanya 13 siswa (sekitar 36%) yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sebesar 70. Sementara itu, 23 siswa (64%) belum mencapai ketuntasan.

Tabel 1. Hasil Tes Formatif Pra Siklus

No	Nama Siswa	Skor	Status
1	Alesha Zahra Saputri	70	Tuntas
2	Busyra Aqila	52	Belum Tuntas
3	Daffa Ibnu Hafisd	54	Belum Tuntas
4	Fakruil Riza	58	Belum Tuntas
5	Fatihul Afqar	70	Tuntas

6	Hanif Azzmi	64	Belum Tuntas
7	Kamilna Mahera	71	Tuntas
8	Muhammad Azzany Syauqi	69	Belum Tuntas
9	Muhammad Sibra Malasi	53	Belum Tuntas
10	Makhrajatul Ikram	84	Tuntas
11	Mikeyla Alesha Zahra	50	Belum Tuntas
12	Muhammad Alzikri	54	Belum Tuntas
13	Muhammad Andika	65	Belum Tuntas
14	Muhammad Bahagia	82	Tuntas
15	Muhammad Fajar	69	Belum Tuntas
16	Muhammad Iqbal	80	Tuntas
17	Muhammad Irfan	70	Tuntas
18	Muhammad Munawir	52	Belum Tuntas
19	Muhammad Nabil	83	Tuntas
20	Muhammad Nazar	67	Belum Tuntas
21	Muhammad Rafi	50	Belum Tuntas
22	Muhammad Rizki Akbar	54	Belum Tuntas
23	Nadia Rahmadani	50	Belum Tuntas
24	Nasyila Al Zahra	76	Tuntas
25	Nazira Rusmida	70	Tuntas
26	Nurnajwa	83	Tuntas
27	Nurul Iklima	79	Tuntas
28	Rafka Rafanza	59	Belum Tuntas
29	Silki Zilhadi	81	Tuntas
30	Syakiratun Nafis	64	Belum Tuntas
31	Tsara Al Thafun Nisak	85	Tuntas
32	Zaskia Ulaya	52	Belum Tuntas
33	Zivana Latisya Zaura	78	Tuntas
34	Muhammad Khairul	69	Belum Tuntas
35	Abit Aqila	56	Belum Tuntas
36	Nur Azizah	75	Tuntas

2. Siklus I

Pada tahap Siklus I, pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) yang dipadukan dengan media cerita bergambar. Pelaksanaan pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif siswa dibandingkan dengan tahap pra-siklus. Berdasarkan hasil observasi, sekitar 65% siswa aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok, sementara 70% siswa mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita. Hal ini mencerminkan bahwa penggunaan media cerita bergambar mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan mempermudah pemahaman konsep yang diajarkan.

Selain itu, terdapat perubahan sikap siswa terhadap lingkungan, di mana beberapa siswa mulai menjaga kebersihan kelas dan mendorong teman-temannya untuk lebih peduli terhadap kebersihan. Sikap ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah tidak hanya berdampak pada pemahaman akademik, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter positif siswa.

Hasil tes formatif menunjukkan peningkatan capaian hasil belajar dibandingkan dengan pra-siklus. Sebanyak sekitar 70% siswa berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sebesar 70. Rata-rata nilai siswa pada tahap ini meningkat menjadi 74, lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai pada tahap pra-siklus yang hanya mencapai 61. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang lebih aktif dan kontekstual berkontribusi positif terhadap hasil belajar siswa.

Meskipun terjadi peningkatan yang cukup signifikan, masih terdapat sekitar 30% siswa yang belum mencapai ketuntasan. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan upaya lebih lanjut untuk memperkuat pemahaman siswa, antara lain dengan memberikan pendampingan khusus, memperkaya aktivitas pembelajaran berbasis proyek, serta memperbanyak asesmen formatif yang berorientasi pada keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif. Dengan perbaikan dan penguatan di Siklus II, diharapkan seluruh siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Berikut Hasil Tes Formatif Siklus I:

Tabel 2. Hasil Tes Formatif Siklus I

No	Nama Siswa	Skor	Status
1	Alesha Zahra Saputri	70	Tuntas
2	Busyra Aqila	86	Tuntas
3	Daffa Ibnu Hafisd	65	Belum Tuntas
4	Fakruil Riza	63	Belum Tuntas
5	Fatihul Afqar	84	Tuntas
6	Hanif Azzmi	79	Tuntas
7	Kamilna Mahera	78	Tuntas
8	Muhammad Azzany Syauqi	78	Tuntas
9	Muhammad Sibra Malasi	89	Tuntas
10	Makhrajatul Ikram	81	Tuntas
11	Mikeyla Alesha Zahra	76	Tuntas
12	Muhammad Alzikri	89	Tuntas
13	Muhammad Andika	78	Tuntas
14	Muhammad Bahagia	74	Tuntas
15	Muhammad Fajar	71	Tuntas
16	Muhammad Iqbal	63	Belum Tuntas
17	Muhammad Irfan	67	Belum Tuntas
18	Muhammad Munawir	89	Tuntas
19	Muhammad Nabil	83	Tuntas
20	Muhammad Nazar	69	Belum Tuntas
21	Muhammad Rafi	88	Tuntas
22	Muhammad Rizki Akbar	73	Tuntas
23	Nadia Rahmadani	71	Tuntas
24	Nasyila Al Zahra	88	Tuntas
25	Nazira Rusmida	77	Tuntas
26	Nurnajwa	86	Tuntas
27	Nurul Iklima	71	Tuntas
28	Rafka Rafanza	87	Tuntas
29	Silki Zilhadi	82	Tuntas

30	Syakiratun Nafis	64	Belum Tuntas
31	Tsara Al Thafun Nisak	81	Tuntas
32	Zaskia Ulaya	84	Tuntas
33	Zivana Latisya Zaura	62	Belum Tuntas
34	Muhammad Khairul	68	Belum Tuntas
35	Abit Aqila	86	Tuntas
36	Nur Azizah	72	Tuntas

3. Siklus II

Pada tahap Siklus II, pembelajaran dilanjutkan dengan menggunakan media cerita bergambar bertema manfaat menanam pohon. Pendekatan pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan pemberian tugas kelompok, di mana siswa diminta membuat poster ajakan untuk peduli terhadap lingkungan sekitar. Perubahan strategi ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif serta membangun kesadaran lingkungan melalui aktivitas konkret dan kolaboratif.

Berdasarkan hasil observasi, terjadi peningkatan signifikan dalam keterlibatan siswa. Sebanyak 90% siswa aktif dalam kegiatan diskusi dan presentasi kelompok. Para siswa tampak lebih antusias berbagi ide, menyampaikan pendapat, serta bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Selain itu, 85% siswa menunjukkan sikap peduli lingkungan, misalnya dengan menyiram tanaman sekolah, mengelola kebersihan kelas, serta mengajak teman lain untuk menjaga kebersihan.

Hasil tes formatif Siklus II menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 70. Dari total 36 siswa, lebih dari 90% siswa dinyatakan tuntas. Rata-rata nilai siswa meningkat secara signifikan menjadi sekitar 85, lebih tinggi dibandingkan siklus sebelumnya yang berada pada angka 74.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah dengan dukungan media visual mampu memperkuat pemahaman konsep, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, dan membentuk karakter peduli lingkungan di kalangan siswa.

Meskipun masih terdapat sebagian kecil siswa yang perlu bimbingan lebih lanjut, secara keseluruhan pembelajaran di Siklus II sudah berjalan sangat efektif. Model pembelajaran aktif, kreatif, dan kontekstual terbukti dapat meningkatkan kualitas hasil belajar dan perubahan sikap siswa secara positif.

Berikut Hasil tes formatif siklus II:

Tabel 3. Hasil Tes Formatif Siklus II

No	Nama Siswa	Skor	Status
1	Alesha Zahra Saputri	78	Tuntas
2	Busyra Aqila	78	Tuntas
3	Daffa Ibnu Hafisd	93	Tuntas
4	Fakruil Riza	86	Tuntas
5	Fatihul Afqar	78	Tuntas
6	Hanif Azzmi	78	Tuntas
7	Kamilna Mahera	94	Tuntas
8	Muhammad Azzany Syauqi	80	Tuntas
9	Muhammad Sibra Malasi	90	Tuntas
10	Makhrajatul Ikram	75	Tuntas

11	Mikeyla Alesha Zahra	95	Tuntas
12	Muhammad Alzikri	75	Tuntas
13	Muhammad Andika	91	Tuntas
14	Muhammad Bahagia	89	Tuntas
15	Muhammad Fajar	79	Tuntas
16	Muhammad Iqbal	93	Tuntas
17	Muhammad Irfan	83	Tuntas
18	Muhammad Munawir	92	Tuntas
19	Muhammad Nabil	78	Tuntas
20	Muhammad Nazar	94	Tuntas
21	Muhammad Rafi	75	Tuntas
22	Muhammad Rizki Akbar	77	Tuntas
23	Nadia Rahmadani	78	Tuntas
24	Nasyila Al Zahra	78	Tuntas
25	Nazira Rusmida	95	Tuntas
26	Nurnajwa	77	Tuntas
27	Nurul Iklima	79	Tuntas
28	Rafka Rafanza	89	Tuntas
29	Silki Zilhadi	89	Tuntas
30	Syakiratun Nafis	78	Tuntas
31	Tsara Al Thafun Nisak	95	Tuntas
32	Zaskia Ulaya	91	Tuntas
33	Zivana Latisya Zaura	81	Tuntas
34	Muhammad Khairul	84	Tuntas
35	Abit Aqila	78	Tuntas
36	Nur Azizah	76	Tuntas

Dengan capaian ini, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) melalui media cerita bergambar telah tercapai dengan baik pada Siklus II.

Berikut hasil perbandingan hasil belajar dengan metode cerita bergambar dalam meningkatkan kepedulian lingkungan bagi siswa kelas 2 mulai dari tahap Pra Siklus, Siklus I, hingga Siklus II.

Tabel 4. Perbandingan Hasil Belajar

Tahap	Persentase Siswa Tuntas	Rata-Rata Nilai	Partisipasi Aktif	Sikap Peduli
Pra-Siklus	36%	61	36%	Rendah
Siklus I	70%	74	65%	Mulai muncul
Siklus II	>90%	85	90%	Sangat baik

Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar dan kepedulian lingkungan siswa kelas II MIN 18 Aceh Utara melalui penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning - PBL) dengan menggunakan media cerita

bergambar. Proses penelitian dilakukan dalam tiga tahap, yaitu pra-siklus, siklus I, dan siklus II, dengan hasil yang menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada keterlibatan siswa, pemahaman konsep, serta sikap peduli terhadap lingkungan.

Pada tahap pra-siklus, pembelajaran masih menerapkan metode konvensional, yaitu metode ceramah yang kurang melibatkan siswa secara aktif. Akibatnya, keterlibatan siswa dalam pembelajaran sangat rendah. Berdasarkan hasil observasi, hanya sekitar 36% siswa yang aktif bertanya atau menjawab dalam kelas, sedangkan sebagian besar siswa cenderung pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Hasil tes formatif menunjukkan bahwa hanya 13 dari 36 siswa (sekitar 36%) yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan rata-rata nilai sebesar 61. Temuan ini mencerminkan bahwa metode konvensional kurang efektif dalam membangun pemahaman yang mendalam dan keterampilan berpikir kritis pada siswa, apalagi dalam mengembangkan kesadaran mereka terhadap isu lingkungan.

Memasuki siklus I, pembelajaran mulai menerapkan model PBL dengan dukungan cerita bergambar yang relevan, yaitu cerita tentang pentingnya membuang sampah pada tempatnya. Siswa didorong untuk bekerja dalam kelompok kecil, berdiskusi, dan menemukan solusi terhadap permasalahan yang disajikan dalam cerita. Implementasi ini menghasilkan perubahan positif: 65% siswa aktif berpartisipasi dalam diskusi, dan 70% siswa mampu menjawab pertanyaan berbasis cerita dengan benar. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media visual dan berbasis cerita membantu siswa memahami masalah secara konkret dan menarik minat mereka untuk berpikir kritis.

Hasil tes formatif pada Siklus I juga memperlihatkan adanya kemajuan. Sebanyak 70% siswa mencapai KKM, dengan rata-rata nilai meningkat menjadi 74. Selain itu, siswa mulai menunjukkan perubahan perilaku sederhana yang mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan, seperti menjaga kebersihan kelas dan saling mengingatkan teman-teman sebaya. Namun demikian, refleksi terhadap pelaksanaan siklus I menunjukkan bahwa masih ada siswa yang belum aktif dan belum mencapai ketuntasan, sehingga pada tahap berikutnya diperlukan penguatan dalam strategi pembelajaran.

Pada siklus II, inovasi pembelajaran diperkuat dengan memperdalam pendekatan PBL. Guru menggunakan cerita bergambar bertema manfaat menanam pohon dan melibatkan siswa dalam proyek kreatif, yaitu membuat poster ajakan peduli lingkungan. Aktivitas ini tidak hanya menstimulasi kemampuan berpikir kritis, tetapi juga mengembangkan keterampilan kreatif dan kemampuan berkomunikasi siswa. Hasil observasi menunjukkan peningkatan luar biasa: 90% siswa aktif dalam diskusi dan presentasi kelompok, serta 85% siswa menunjukkan perilaku nyata peduli lingkungan, seperti menyiram tanaman sekolah, menjaga kebersihan lingkungan sekitar, dan mengajak teman lain untuk berpartisipasi.

Hasil tes formatif siklus II semakin memperkuat keberhasilan strategi ini. Lebih dari 90% siswa berhasil mencapai KKM, dengan rata-rata nilai yang meningkat menjadi 85. Peningkatan ini membuktikan bahwa pembelajaran berbasis masalah yang dipadukan dengan media cerita bergambar mampu mendorong siswa untuk belajar secara lebih mendalam, membangun karakter, serta menumbuhkan kesadaran lingkungan.

Penerapan PBL dengan media cerita bergambar secara teori didukung oleh prinsip-prinsip konstruktivisme, yang menyatakan bahwa siswa membangun sendiri pemahamannya melalui keterlibatan aktif dalam mengatasi masalah nyata. Dalam konteks ini, cerita bergambar berfungsi sebagai stimulus konkret yang memudahkan siswa memahami konsep abstrak, sedangkan tugas kolaboratif seperti membuat poster memperkuat proses internalisasi nilai-nilai yang dipelajari (Rosita et al. 2024).

Secara reflektif, penerapan metode ini bukan hanya meningkatkan hasil akademik, tetapi juga mengembangkan soft skills siswa, seperti kemampuan bekerja sama, berkomunikasi, berpikir kritis, kreatif, serta sikap peduli terhadap isu-isu nyata di lingkungan sekitar. Pencapaian yang bertahap dari pra-siklus ke siklus II menunjukkan bahwa dengan perencanaan pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa, potensi perkembangan peserta didik dapat dimaksimalkan secara optimal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) berbantuan cerita bergambar sangat efektif dalam meningkatkan keterlibatan belajar, membangun kemampuan berpikir kritis, serta membentuk karakter peduli lingkungan di kalangan siswa sekolah dasar. Metode ini layak direkomendasikan sebagai salah satu inovasi pembelajaran yang kontekstual dan berdaya guna untuk pendidikan dasar, terutama dalam rangka membangun kesadaran dan perilaku positif terhadap lingkungan sejak dini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam tiga tahap pra-siklus, siklus I, dan siklus II, diperoleh temuan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning/PBL) dengan media cerita bergambar efektif dalam meningkatkan kepedulian lingkungan siswa kelas II MIN 18 Aceh Utara. Cerita bergambar yang mengangkat isu-isu lingkungan sederhana seperti membuang sampah pada tempatnya dan manfaat menanam pohon berhasil meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Pada tahap pra-siklus, hanya 36% siswa yang menunjukkan kepedulian lingkungan. Namun, setelah diterapkannya model PBL, pada siklus II tercatat sebanyak 85% siswa mulai menunjukkan sikap peduli melalui tindakan nyata, seperti menjaga kebersihan kelas dan menyiram tanaman di sekitar sekolah. Temuan ini membuktikan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis masalah yang dipadukan dengan media visual konkret dapat membentuk karakter peduli lingkungan secara signifikan.

Selain itu, model PBL yang diterapkan bersama media cerita bergambar juga terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Pembelajaran yang dirancang untuk mendorong siswa mengidentifikasi masalah, berdiskusi, merumuskan solusi, dan mempresentasikan hasilnya mendorong keterlibatan intelektual yang lebih dalam. Pada tahap pra-siklus, hanya sekitar 36% siswa yang aktif dalam berdiskusi. Angka ini meningkat menjadi 65% pada siklus I, dan mencapai 90% pada siklus II. Rata-rata nilai siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan, dari 61 pada pra-siklus menjadi 85 pada siklus II, dengan lebih dari 90% siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Peningkatan ini menunjukkan bahwa model PBL berbantuan media cerita bergambar efektif dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam konteks pembelajaran tematik di jenjang pendidikan dasar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, disarankan kepada guru untuk mengadopsi dan mengembangkan model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning/PBL) dengan dukungan media cerita bergambar sebagai alternatif strategi pembelajaran tematik yang menyenangkan, kontekstual, dan efektif. Guru perlu

menciptakan suasana belajar yang mendorong siswa untuk aktif berdiskusi, berpikir kritis, dan terlibat langsung dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, khususnya isu-isu lingkungan di sekitar mereka. Selain itu, pihak sekolah diharapkan mendukung penerapan model pembelajaran inovatif dengan menyediakan sarana pembelajaran visual yang menarik dan relevan dengan karakteristik siswa kelas rendah. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini pada tema atau jenjang kelas yang berbeda, serta memperluas fokus kajian pada aspek lain seperti kemampuan kolaboratif, komunikasi, atau nilai-nilai karakter lainnya. Dengan demikian, penerapan PBL berbasis media cerita bergambar dapat menjadi bagian integral dari upaya peningkatan kualitas pendidikan dasar yang membentuk karakter dan keterampilan abad ke-21.

Daftar Referensi

- Arsyad, Azhar. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fauzia, D, and B Badarudin. 2022. "Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Sikap Peduli Lingkungan Melalui Model Problem Based Learning Berbasis Literasi Di Kelas V SD." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8 (19): 451–59.
- Handayani, Dwi, and Wahyu Sopandi. 2016. "Penggunaan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Dan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik." *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* 7 (2): 105. <https://doi.org/10.17509/eh.v7i2.2702>.
- Haniva, P, R Marta, Fadhilaturrahmi, Nurhaswinda, and M S Rizal. 2024. "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Pembelajaran Problem Based Learning Siswa Di Sekolah Dasar." *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 11 (1): 89–104.
- Inayatul Mahmudah, Anita. 2024. "Pengaruh Model Problem Based Learning Dengan Metode Talking Stick Berbantuan Card Pada Mata Pelajaran Ips Terhadap Karakter Siswa Kelas Iv Sdn Kebondalem Mojosari." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7 (3): 2024. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/>.
- Kemmis, Stephen, Robin McTaggart, and Rhonda Nixon. 2014. *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*. Singapore: Springer. <https://doi.org/10.1007/978-981-4560-67-2>.
- Rosita, Rizka Devya Safitri, Dina Mayadiana Suwarma, Izzah Muyassaroh, and Jenuri. 2024. "Pendekatan Konstruktivisme Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa SD." *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Vol 10, No 03, Sept 2024 Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian* 10 (3): 238–47. <http://journal.unesa.ac.id/index.php/PD>.
- Susilowati, Ayu Rizki, Ag. Bambang Setyadi, and Een Yayah Haenilah. 2022. "Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6 (2): 3174–85. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2562>.